BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1), kurikulum (X2), dan Motivasi guru(X3) terhadap minat berwirausaha santri(Y) pondok pesantren di kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh, gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1), kurikulum (X2), dan motivasi guru (X3) terhadap minat berwirausaha santri (Y) di Kabupaten Banjar dengan signifikansi 0,000 kurang dari dari 0,05. Sehingga gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1), kurikulum (X2), dan motivasi guru (X3) berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha santrii (Y) dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 33,8%.
2. Ada pengaruh, gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) dan kurikulum (X2) terhadap minat berwirausaha santri (Y) dengan signifikansi 0,000 kurang dari dari 0,05. Sehingga gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1), dan kurikulum (X2), berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha santrii (Y) dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 25,9%.
3. Ada pengaruh, gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) dan motivasi guru (X3) terhadap minat berwirausaha santri (Y) dengan

4. signifikansi 0,000 kurang dari dari 0,05. Sehingga gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1), dan motivasi guru (X3), berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha santri (Y) dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 30,1%.
5. Ada pengaruh, kurikulum (X2) dan motivasi guru (X3) terhadap minat berwirausaha santri (Y) dengan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga kurikulum (X2), dan motivasi guru (X3), berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha santri (Y) dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) sebesar 26,7%.
6. Ada pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) terhadap minat berwirausaha santri (Y) dengan signifikansi 0,000 kurang dari dari 0,05. Sehingga gaya kepemimpinan transformasional kiai (X1) secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri (Y) dengan nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 19,1%.
7. Ada pengaruh kurikulum (X) terhadap minat berwirausaha santri (Y) yang ditunjukkan dengan hasil uji-t variabel X2 terhadap Y dengan signifikansi 0,000 kurang dari dari 0,05. Sehingga Kurikulum (X2) secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausaha santri(Y) dengan nilai Koefisien determinasi *R. Square* sebesar 15,8 %.
8. Ada pengaruh Motivasi guru (X3) terhadap minat berwirausaha santri(Y) dengan signifikansi 0,000 kurang dari dari 0,05. Sehingga

Motivasi guru (X3) secara parsial berpengaruh terhadap minat berwirausahah santri (Y) dengan nilai Koefisien determinasi R *Square* sebesar 21,4 %.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, disajikan proposisi saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Modern/Pengelola memberikan dorongan kepada santri untuk berpikir *out-of-the-box* dalam menemukan peluang usaha, misalnya melalui pemanfaatan aset pondok atau keahlian santri dan menyelenggarakan lokakarya atau seminar tentang bisnis syariah, etika bisnis Islam, dan studi kasus pengusaha Muslim yang sukses.
2. Pengembangan kepemimpinan kiai, pelatihan atau lokakarya untuk kiai dalam memperkuat gaya kepemimpinan yang suportif, inspiratif, dan berorientasi pada pengembangan kewirausahaan santri.
3. Penyempurnaan kurikulum untuk mengintegrasikan lebih banyak materi kewirausahaan praktis, studi kasus, atau program magang/praktik bisnis dalam kurikulum.
4. Guirui harus memberikan pelayanan terbaik dan efisiensi maksimal serta memotivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan dan minat berwirausaha santri.
5. Peningkatan Minat Berwirausaha Program yang dapat menumbuhkan dan memelihara minat berwirausaha santri sejak dini (misalnya,

business plan competition, kunjungan ke UMKM, *talkshow* dengan wirausahawan sukses).

6. Penting bagi santri untuk memahami pengaruh ini, Mungkin ini bisa memberikan dorongan untuk lebih proaktif dalam memanfaatkan fasilitas dan bimbingan yang ada.
7. Bagi Pemerintah Daerah/Pemangku Kebijakan, Jika ada implikasi yang lebih luas untuk dukungan terhadap pesantren atau pengembangan ekonomi lokal melalui santri wirausaha.
8. Sebagai bahan informasi untuk memahami pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kiai, kurikulum, dan minat berwirausaha santri sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.